



MENGANALISIS SEJARAH PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DIGITAL DI INDONESIA

Eka Ayu Wulandari

ekaayuwulandari05@gmail.com

Universitas Jambi

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Perekonomian, Digital, Kesejahteraan

Keywords:

Economy, Digital, Prosperity



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author.

Published by Universitas Jambi

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan, dampak dan manfaat ekonomi digital di Indonesia. Ekonomi digital berkembang dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang di seluruh dunia. Perkembangan teknologi membawa serta perubahan yang sangat cepat, digitalisasi meningkatkan pergerakan manusia, pengiriman barang, serta keluar masuknya modal dan informasi. Kajian yang dipaparkan dalam tulisan ini didasarkan pada analisis literatur yang sifatnya relevan sehingga sifatnya berbentuk kumpulan statment dari bermacam sumber yang jadi referensi rujukan serta bukan perihal yang dikira-kira. Hasil dari penelitian ini adalah kemajuan teknologi telah membawa perubahan yang cepat dan persaingan yang ketat. Dengan munculnya digitalisasi, mobilitas manusia, distribusi modal, dan transmisi data semuanya berkembang pesat. Terobosan baru di bidang keuangan, budaya, pariwisata, industri kreatif, pertanian, dan agrologi telah

dimungkinkan dengan munculnya digitalisasi.

ABSTRACT

This study aims to identify developments, impacts and benefits of the digital economy in Indonesia. The digital economy is developing with the use of information and communication technologies that are developing around the world. Technological developments bring with them very rapid changes, digitalization increases the movement of people, the delivery of goods, as well as the entry and exit of capital and information. The study presented in this paper is based on an analysis of relevant literature so that it is in the form of a collection of statements from various sources which serve as references and are not things that are assumed. The results of this study are technological advances that have brought rapid changes and intense competition. With the advent of digitization, human mobility, capital distribution and data transmission are all evolving rapidly. New breakthroughs in finance, culture, tourism, creative industries, agriculture and agrology have been made possible by the rise of digitalization.

PENDAHULUAN

Munculnya ide industri 4.0 bermula dari adanya revolusi keempat setelah 3 revolusi tedahulu. Hal ini dijelaskan oleh Adeloye (2015) menyatakan bahwa revolusi industri terjadi sebanyak 4 kali sampai saat ini. Pada tahun 1784 revolusi pertama kali terjadi di Inggris ketika mesin uap ditemukan dan mekanisasi mulai menggantikan tugas manusia. Pada akhir abad ke-19 terjadi sebuah revolusi lain ketika mesin digunakan untuk menghasilkan listrik untuk produksi umum (massal). Penggunaan teknologi informasi untuk mengotomatisasi produksi sejak tahun 1970-an menandai dimulainya revolusi industri ketiga. Saat ini, perkembangan pesat identifikasi, jaringan, dan analisis data telah mengarah pada gagasan untuk mengintegrasikan semua teknologi ini di industri yang berbeda. Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi digital menjadi aset utama para pelakasa industri dalam perkembangan kehidupan bisnis.

Adanya era 4.0 merupakan suatu tanda terjadinya perubahan industri yang tidak dapat lepas dari perubahan dan kemajuan teknologi. Perkembangan industri yang berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi berdampak positif bagi negara, salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian negara. Dengan bantuan teknologi digital, negara-negara dapat memperluas ekonominya ke ekonomi digital yang semakin maju.

Era ekonomi digital sebenarnya dimulai pada 1980-an ketika komputer atau (PC) dan internet digunakan sebagai teknologi yang memungkinkan untuk melakukan bisnis. Penggunaan teknologi seperti komputer dan internet merupakan awal berkembangnya belanja online. Bersamaan dengan pertumbuhan sistem teknologi, periode lama ekonomi digital kesimpulannya merambah masa baru ekonomi digital, dengan terdapatnya pergerakan teknologi, akses internet yang terus menjadi tidak terbatas, dan kehadiran teknologi cloud yang digunakan dalam proses ekonomi digital (Ark dkk, 2016). Indonesia adalah negara yang memiliki kemampuan besar buat pertumbuhan ekonomi digital karena Indonesia kaya akan sumberdaya. Google dan Temasek (2018) menyatakan bahwa hal yang menjadi faktor pendukung perkembangan internet ekonomi di Indonesia adalah banyaknya jumlah pengguna internet di negara Indonesia.

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia dianggap mampu memberi banyak pengaruh positif, namun hal ini juga menjadi tantangan baru bagi pemerintah dalam membuat kebijakan agar perkembangan ekonomi digital ini tidak sepenuhnya dapat mengganti pergerakan manusia dengan mesin-mesin canggih. Perkembangan ekonomi digital dianggap mampu menambah wawasan bagi pelaku bisnis untuk memunculkan model bisnis baru yang nantinya akan mendukung Indonesia untuk menjadi negara yang maju, hubungan antar sektor ekonomi serta perubahan bentuk komersial sektor ekonomi yang ada menjadi lebih baik. Perekonomian ini sekarang dikenal dengan konsep ekonomi digital, yang berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi digital secara keseluruhan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Ekonomi digital diharapkan lebih mampu menghadapi tantangan pembangunan ekonomi yang tidak stabil, seiring bertambahnya jumlah wirausahawan untuk menggerakkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru bagi para pencari kerja. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital diharapkan mampu meningkatkan daya saing perekonomian Indonesia dibandingkan dengan negara maju lainnya.

Salah satu bukti nyata berkembangnya ekonomi digital di Indonesia yaitu dengan munculnya beragam aplikasi digital sebagai alat pembayaran, tidak hanya itu aplikasi-aplikasi digital yang berkaitan dengan sistem pembiayaan pula mulai banyak tumbuh serta digunakan oleh warga. Sektor lainnya yang mendapat dampak positif oleh ekonomi digital yakni sektor kebudayaan, pariwisata, dan ekonomi kreatif. Banyak produk budaya dan kreativitas lokal Indonesia dipertukarkan melalui platform e-commerce (perdagangan tepat waktu) untuk digunakan di mana saja di dunia. Selain itu, teknologi digital juga dimanfaatkan untuk membangun platform digital yang dapat digunakan untuk mempromosikan pariwisata di Indonesia. Melalui aplikasi-aplikasi

seperti Traveloka, tiket.com dan banyak lainnya merupakan contoh dari pembentukan inovasi dan pengembangan sektor budaya, pariwisata dan ekonomi kreatif di era ekonomi digital saat ini.

Ekonomi digital di Indonesia memang bisa membawa banyak dampak positif, tetapi juga menjadi tantangan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan. Dengan perkembangan ekonomi digital dapat memungkinkan munculnya model bisnis baru, integrasi antar lini bisnis, serta perubahan model bisnis dibidang yang ada. Pada tahun 2016, Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Balitbang SDM) Kementerian Komunikasi dan Informatika melakukan penelitian terkait ekonomi digital di Indonesia. Salah satu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tampaknya ada kemungkinan perubahan dalam model bisnis dibidang yang berbeda.

METODE

Tata cara yang dipakai dalam riset ini merupakan kualitatif deskriptif, memakai riset kepustakaan sehingga menciptakan paparan yang berbentuk gagasan teori tentang pertumbuhan ekonomi berbasis digital di Indonesia. Kajian yang dipaparkan dalam tulisan ini didasarkan pada analisis literatur yang sifatnya relevan sehingga sifatnya berbentuk kumpulan statment dari bermacam sumber yang jadi referensi rujukan serta bukan perihal yang dikira-kira. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008). Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia mempunyai kemampuan yang sangat besar buat jadi bangsa serta negeri besar. Lewat kemampuan sumber energi alam, letak geografis, serta kemampuan yang lain yang dimiliki oleh Indonesia pastinya dapat jadi tolak ukur keuntungan untuk bangsa serta warga Indonesia. Kemampuan ini pastinya wajib dimanfaatkan serta dikelola dengan baik supaya jadi keuntungan yang besar untuk bangsa serta warga Indonesia. Indonesia wajib mempertahankan sumber energi serta meningkatkan perekonomiannya supaya terus maju menjajaki industri 4.0 ini. Masa ini menuntut digitalisasi dalam seluruh bidang kehidupan serta jadi salah satu karakteristik terbentuknya pergantian area di masa globalisasi yang diisyarati terdapatnya kemajuan teknologi serta data.

Ekonomi digital lahir serta Pemakaian teknologi data serta komunikasi terus menjadi bertambah, yang pula terus menjadi mengglobal di segala dunia. Ekonomi digital awal kali diperkenalkan oleh Tapscott (1997). Yang melaporkan kalau, ekonomi digital ialah suatu peristiwa sosial yang berikan pengaruh terhadap sistem perekonomian, dimana perihal tersebut memiliki ciri selaku suatu ruang pengintai, meliputi data, akses terhadap perlengkapan data, kapasitas data serta pemrosesan

data. Komponen ekonomi digital yang sukses diidentifikasi awal kalinya ialah industri TIK, kegiatan e-commerce, distribusi digital benda serta jasa.

Sedangkan itu, konsep ekonomi digital bagi Zimmerman (2000) kalau, suatu konsep yang kerap digunakan buat menarangkan akibat global terhadap pesatnya pertumbuhan teknologi Data serta Komunikasi yang berakibat pada keadaan sosial-ekonomi. Konsep ini jadi suatu pemikiran menimpa interaksi pertumbuhan inovasi dengan kemajuan teknologi yang berikan akibat pada ekonomi zona besar ataupun kecil meliputi benda serta jasa dikala pengembangan, penciptaan, penjualan ataupun penyediaan bergantung kepada sepanjang mana teknologi digital bisa menjangkau.

Bagi Dalle (2016) Sejarah perekonomian dunia sudah melewati 4 masa kehidupan manusia, ialah masa warga agraris, masa pasca revolusi mesin industri, masa perburuan minyak serta masa kapitalisme korporasi multinasional. 4 gelombang ekonomi lebih dahulu bertabiat eksklusif serta cuma kelompok elit tertentu yang mempunyai akses ke situ. Gelombang ekonomi digital merupakan topografi yang landai, inklusif serta menawarkan peluang yang sama. Fitur ini didasarkan pada konsep persaingan, semangat industri gampang dianut oleh pemain dini yang mengutamakan kerja sama serta sinergi. Sebab itu, ekonomi digital merupakan "ekonomi berbagi", yang sudah mendesak banyak usaha kecil serta menengah buat merambah perdagangan dunia.

Penggunaan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi digital merupakan dasar dari konsep digitalitas. Ekonomi digital berkembang pesat di Asia Tenggara sejalan dengan potensi pasar yang sangat besar untuk ekspansi. Ada lima teknologi di Asia Tenggara yang memiliki potensi terbesar untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi digital. Kelimanya adalah cloud computing, internet of things, big data, mobile internet, dan internet of things. Masyarakat umum, pelaku korporasi, bahkan pemerintah adalah contoh pengguna digital yang membutuhkan infrastruktur, pengetahuan, dan keterampilan selain sikap budaya digital. Dalam hal ini, kita harus dapat memahami semua jaringan komunikasi, aplikasi yang diterapkan, dan bahkan data besar yang ada, mematuhi undang-undang dan dengan cerdas menyaring informasi yang masuk jika tidak ditelan mentah-mentah. Masyarakat harus menerima bahwa perkembangan dan kemajuan sedang terjadi dalam teknologi baru dan komunikasi global. Siklus produksi, konsumsi, dan distribusi informasi harus didukung oleh kekuatan ekonomi digital, yang diberdayakan oleh keamanan teknologi (Wuryanta, 2019).

Pertumbuhan sektor keuangan di era ekonomi digital dapat dilihat dari maraknya berbagai metode pembayaran digital. Ini adalah tanda ekspansi ekonomi sektor ini. Selain sistem pembayaran, masyarakat umum menggunakan aplikasi keuangan digital yang berkembang pesat. Tidak mengherankan jika pembicaraan di antara para peserta ekonomi digital kini mencakup isu-isu yang terkait dengan teknologi keuangan, atau sering disebut *fintech*. Institusi pemerintah merupakan bagian tak terpisahkan dari pertumbuhan sektor *fintech* di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia merupakan dua lembaga pemerintah yang memiliki kewenangan untuk memantau perkembangan *fintech*. Kedua otoritas

pengawas ini tentu saja tidak memiliki kewajiban yang sama. Bank Indonesia fokus mengatur dan mengawasi pelaku fintech di sektor jasa keuangan pembayaran (*payment*), sedangkan OJK fokus kepada pelaku *fintech* yang beroperasi di sektor keuangan (kredit) keuangan. Setiap lembaga memiliki peraturan yang perlu diketahui dan dipahami oleh operator *fintech*. Secara umum, industri *fintech* di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Suatu sistem pembayaran yang dirancang sebagai alat pembayaran nontunai yang dapat digunakan untuk bertransaksi dengan merchant. Contoh: OVO, GoPay, Dana, LinkAja.
- 2) Pendanaan/pembiayaan (*lending*) kepada pelaku fintech di sektor lending Indonesia
- 3) *Fintech* lain, penyelenggara *platform fintech* di luar sistem pembayaran dan keuangan. Di kelompok fintech kedua ini, ada penyelenggara *fintech crowdfunding* dan perbankan digital, yang bisa dibidang cukup menuntut. Contoh: Kitabisa.com, Jenius by BTPN, Digibank by DBS.

Perkembangan ekonomi selanjutnya yaitu pada di bidang budaya, pariwisata dan ekonomi kreatif. Budaya, pariwisata, dan industri kreatif merupakan sektor yang menggunakan teknologi digital dalam inovasi produk barunya. Selama perdagangan, banyak produk yang berasal dari budaya dan kreativitas lokal Indonesia ditukar dengan produk global. Tidak hanya itu, teknologi digital juga digunakan untuk membuat platform digital yang dapat digunakan untuk mempromosikan pariwisata di Indonesia. Sektor pertanian juga terkena dampak pertumbuhan ekonomi digital. Dengan munculnya robotika dan *Internet of Things* (IoT), yang dapat membawa sektor pertanian menuju Pertanian 4.0 (*Agriculture 4.0*), masalah ini diantisipasi untuk berubah dan berkembang. Pertanian 4.0 akan memengaruhi petani dan konsumen setelah diterapkan sepenuhnya, selain petani. Pembeli dan petani kini lebih dekat karena teknologi digital yang juga membuat proses penjualan produk pertanian menjadi lebih cepat dan sederhana. Pertanian 4.0 menciptakan prospek penerapan teknologi 4.0 untuk meningkatkan operasi bisnis serta produktivitas usaha pertanian. Ini termasuk pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Perkembangan industri pertanian menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi digital. Karena perbaikan sektor pertanian melalui teknologi digital dapat mengganggu rantai pasok dan nilai sektor pertanian, maka sektor pertanian menjadi krusial bagi para pengusaha di era ekonomi digital. Disiplin agronomi sedang mengembangkan teknologi seperti pelacakan GPS, kendaraan otonom, dan mobil atau drone. Dengan bantuan teknologi 4.0 di bidang pertanian, produk pertanian dapat dibuat lebih bernilai dengan tetap menjaga kualitasnya sehingga siap untuk pasar global. Di negara industri, logistik dipandang sebagai proses nilai tambah yang membantu bisnis dalam mencapai tujuan tertentu, seperti bagaimana H. berkembang menjadi perusahaan yang dapat menawarkan layanan pelanggan kelas satu. Di negara-negara industri, logistik dipandang sebagai proses nilai tambah yang membantu bisnis dalam mencapai tujuan tertentu. Misalnya, H. telah berkembang menjadi perusahaan

yang dapat menawarkan pelayanan yang baik kepada konsumen dan kompetitif baik dari segi harga maupun kualitas produk. dapat dengan mudah menanggapi permintaan dari pasar lokal dan internasional, menawarkan informasi lengkap untuk konsumen dan pemangku kepentingan rantai pasokan, dan melakukan layanan berkualitas tinggi dalam skala yang lebih besar. Logistik, menurut Lambert et al. (1998), adalah komponen dari proses rantai pasok yang mengatur, menjalankan, dan mengelola pergerakan dan penyimpanan produk, layanan, dan informasi terkait untuk menjangkau pelanggan secara lebih efektif dan efisien sejak awal dan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Proses tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan otoritas yang berwenang dan mencakup proses pada berbagai topik seperti pemilihan lokasi produksi, manajemen transportasi, manajemen inventaris, manajemen pengembalian, dan analisis permintaan pasar untuk produk.

Perkembangan Teknologi Digital di Indonesia

Teknologi digital sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Data lanskap digital per Januari 2018 menunjukkan bahwa 132,7 juta orang atau 50% penduduk Indonesia adalah pengguna internet. Dari jumlah tersebut, 130 juta orang merupakan pengguna media sosial aktif dan 12 juta di antaranya mengakses media sosial melalui ponsel. Hal ini menunjukkan situasi yang sama sekali berbeda dengan situasi paruh kedua tahun 1990-an, ketika internet baru muncul di Indonesia dan masyarakat hanya bisa mengakses internet melalui warnet. (Jurriens & Tapsell, 2017, 4). Das, Gryseels, Sudhir, & Tan, (2016), menyatakan Indonesia masih dalam tahap awal digitalisasi dan menegaskan: populasi digital adalah yang paling aktif di dunia dengan ekosistem *start-up* yang dinamis, namun secara umum masih tertinggal dalam pemanfaatan teknologi modern. Salah satu metrik yang dapat digunakan untuk mengukur kapabilitas teknologi digital di Indonesia adalah *Information and Communication Development Index* (ICTDI). IP-TIK merupakan standar pengukuran perkembangan teknologi informasi daerah yang dibuat oleh BPS berdasarkan perhitungan ITU (*International Telecommunication Union*). Indeks ini dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan pertumbuhan perkembangan TIK, mengukur kesenjangan digital atau kesenjangan digital antar daerah, dan potensi pengembangan TIK (BPS, 2018a).

Manfaat Ekonomi Digital

Ekonomi digital merupakan perkembangan yang akan meningkatkan kehidupan sehari-hari. Anda dapat mengakses lebih banyak informasi dan opsi secara online. Ketika Anda ingin membeli sesuatu, Anda juga akan lebih mudah mengidentifikasi merek terbaik atau merek yang Anda inginkan, dan Anda dapat membandingkan harga antara pembelian online lainnya. Dulu butuh banyak waktu dan tenaga untuk mendapatkan perlengkapan kantor karena bisa mengunjungi beberapa toko. Namun, pesanan dan pembayaran hanya dapat dilakukan dari rumah karena munculnya ekonomi digital. Tinggal menunggu pengiriman barang sampai depan pintu rumah. Tentunya baik dari segi biaya maupun waktu, hal ini cukup efektif. Kemajuan

digital juga mempermudah bisnis baru untuk memasuki sejumlah area industri. Jika Anda memiliki ide yang kreatif dan menarik, Anda dapat mengembangkan produk baru yang bersaing dengan bisnis yang sudah mapan. Banyak layanan yang sebelumnya tidak terbayangkan telah dimungkinkan oleh adanya ekonomi digital.

Dalam ekonomi digital, bisnis juga dapat menjual dan mengirimkan barang langsung dari pabrik atau gudang pemasok atau produsen ke pelanggan, tergantung kebutuhan mereka. Karena itu, biaya dapat dikurangi, yang menurunkan harga jual. Akses informasi yang lebih baik adalah yang kedua. Lebih banyak informasi dan pilihan tersedia bagi konsumen karena ke internet. Selain itu, lebih mudah bagi mereka untuk menemukan merek teratas yang mereka inginkan dan membandingkan harga antar toko. Ketiga, ekonomi digital mendorong masuknya bisnis baru dengan menurunkan hambatan di industri tertentu. Jika Anda memiliki ide baru dan menarik, Anda dapat mengembangkan produk baru yang akan bersaing dengan bisnis yang sudah mapan. Banyak layanan baru yang sebelumnya tidak terbayangkan, seperti layanan pengiriman makanan dan aplikasi kencan, telah muncul seiring pertumbuhan ekonomi digital. Dan yang keempat hemat waktu. Dulu, jika ingin membeli perlengkapan kantor, Anda harus pergi ke kota untuk membelinya. Saat ini, pemesanan dan pembayaran bisa dilakukan di rumah dan tinggal menunggu.

Dampak Ekonomi Digital

Ekonomi digital dapat memberikan efek positif dan buruk sekaligus, seperti koin dengan dua sisi. Selain secara positif memengaruhi kemampuan suatu negara untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, ekonomi digital berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan menguntungkan semua lapisan masyarakat. Di sisi lain, ekonomi digital juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti bahaya teknologi seperti penipuan online yang dapat merugikan banyak pihak dan serangan media komunikasi yang bertentangan dengan standar sosial (Maria & Widayati, 2020).

Perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh ekonomi digital. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pangsa pasar digital terhadap PDB Indonesia meningkat dari 3,61 persen pada 2016 menjadi 4,01 persen pada 2017, dan diprediksi mencapai 10 persen pada 2018. Menurut *Oxford Economics Report 2016*, setiap pertumbuhan 1% penetrasi seluler diharapkan dapat mendongkrak PDB Indonesia sebesar 640 USD dan menambah 10.700 pekerjaan baru pada 2020. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi digital dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, termasuk pengangguran, jika tidak segera diatasi.

Tantangan Digital Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masa depan berdasarkan model digital bergantung pada sejumlah kemajuan teknologi. Potensi ekonomi digital Indonesia sangat besar, menurut Christine Lagarde, direktur eksekutif Dana Moneter Internasional (IMF), karena negara ini memiliki 1.700 startup. Namun, untuk saat ini, menjadi peran pemerintah untuk memastikan ekonomi digital dapat menopang pertumbuhan

ekonomi. Perekonomian baru ini harus memastikan bahwa ia berfungsi sebagai landasan yang kokoh bagi semua lapisan masyarakat, selain mendukung produktivitas dan pertumbuhan. Peningkatan permintaan domestik, perdagangan regional, dan prospek diversifikasi ekonomi harus menjadi tujuan dari model pertumbuhan ekonomi baru ini (Pudhail & Baihaqqi, 2017). Akibatnya, hal ini perlu disikapi dengan menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas infrastruktur digital. Bonus demo dijanjikan akan meningkatkan kemajuan teknologi generasi muda. Digital mendorong orang untuk menjadi produktif melalui penggunaan teknologi. Di Indonesia, saat ini hanya sedikit upaya yang dilakukan untuk mengelola teknologi digital. Pemerintah harus meramalkan dan mengatasi hal ini sebelum demografi mulai berubah. Jika kelompok umur penduduk dalam keadaan sehat, berpendidikan, dan memiliki kemampuan yang diperlukan, pertumbuhan penduduk akan maksimal. Diantisipasi bahwa Indonesia hanya akan menyaksikan barang-barang asing mengambil pangsa pasar jika kemajuan teknis tidak mengimbangi kemampuan masyarakat untuk menggunakannya.

Berbagai peningkatan teknologi diperlukan untuk paradigma pertumbuhan ekonomi digital di masa depan. Potensi ekonomi digital Indonesia sangat besar, menurut Christine Lagarde, direktur eksekutif Dana Moneter Internasional (IMF), karena negara ini memiliki 1.700 startup. Tanggung jawab pemerintah saat ini adalah memastikan ekonomi digital dapat menopang pertumbuhan ekonomi. Perekonomian baru ini harus memastikan bahwa ia bertindak sebagai basis yang membantu semua aspek masyarakat serta mendorong produksi dan pertumbuhan. Peningkatan permintaan domestik, perdagangan regional, dan prospek diversifikasi ekonomi harus menjadi tujuan dari model pertumbuhan ekonomi baru ini. Akibatnya, hal ini perlu disikapi dengan menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas infrastruktur digital. Produktivitas digital meningkat melalui penggunaan teknologi, dan pergeseran demografi diperkirakan akan meningkatkan pengetahuan teknis generasi muda. Di Indonesia, saat ini hanya sedikit upaya yang dilakukan untuk mengelola teknologi digital. Pemerintah harus meramalkan dan mengatasi hal ini sebelum demografi mulai berubah. Jika penduduk usia kerja memiliki kesehatan, pendidikan, dan keterampilan yang memadai, pertumbuhan penduduk akan maksimal. Jika kemajuan teknis tidak mempertimbangkan seberapa baik orang dapat menggunakannya, diperkirakan Indonesia hanya akan menjadi penonton dan pasar barang asing.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan yang cepat dan persaingan yang ketat. Dengan munculnya digitalisasi, mobilitas manusia, distribusi modal, dan transmisi data semuanya berkembang pesat. Terobosan baru di bidang keuangan, budaya, pariwisata, industri kreatif, pertanian, dan agrologi telah dimungkinkan dengan munculnya digitalisasi. Baik dampak positif maupun negatif dari ekonomi digital menghadirkan masalah bagi masyarakat dan pemerintah.

SARAN

Pemerintah harus dapat mengadopsi legislasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi digital sebagai komponen taktis visi 2020, serta pajak dan kebijakan yang mendukung pengelolaan UKM TIK. Pembangunan infrastruktur telekomunikasi juga harus dipercepat. Untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan TIK, pemerintah juga harus memperkuat pendidikan TIK dari tingkat dasar hingga lanjutan dan mendorong keterlibatan masyarakat. Selain itu, pemerintah akan lebih menekankan industri berbasis ekonomi digital untuk memajukan bangsa kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriariza, Y., & Agustina, L. (2020). Perkembangan Dan Tantangan Industri Teknologi Finansial Indonesia Di Era Ekonomi Digital. *Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 11(1), 116-27.
- Aziza, S. (2018). "Digital Ekonomi di Indonesia". Jayani, d. h. (2019). ekonomi digital indonesia terbesar di asia tenggara.
- Dalle, J. (24 Maret 2016). *Menyoal Ekonomi Digital*.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Adeloye, D., Chua, S., Lee, C., Basquill, C., Papan, A., Theodoratou, E., ... & Global Health Epidemiology Reference Group (GHERG). (2015). Global and regional estimates of COPD prevalence: Systematic review and meta-analysis. *Journal of global health*, 5(2).
- Google & TEMASEK. (2018). e-Conomy SEA 2018.
- Jayani, D. H. (2019). *Ekonomi Digital Indonesia Terbesar di Asia Tenggara*. Rineka Cipta: Bandung
- Maria, N. S. B., & Widayati, T. (2020). Dampak Perkembangan Ekonomi Digital terhadap Perilaku Pengguna Media Sosial dalam Melakukan Transaksi Ekonomi. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 234-239.
- Pudhail, M., & Baihaqi, I. (2017). Strategi pengembangan ekosistem ekonomi digital indonesia. *Jurnal Ilmiah-Vidya*, 25(1).
- McKinsey & Company. (Aug, 2018). The Digital Archipelago: How Online Commerce is Driving Indonesia's Economic Development.
- Sayekti., N. W. (2018). "Tantangan Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia. Vol. X, No. 05/I/Puslit/Maret/2018 10 (2018): 19-24., 19-24.
- Tapscott, Don. (1997). *The digital economy : promise and peril in the age of networked intelligence*. New York: McGraw-Hill. ISBN 0-07-063342-8
- Van Ark, B., Erumban, A., Corrado, C., & Levanon, G. (2016). Navigating the new digital economy: driving digital growth and productivity from installation to deployment.
- Wardiana. W. (2020). Perkembangan teknologi informasi di indonesia.
- Wuryanta, A. E. (2019). Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol 1, No. 2, hal. 131-142.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Zimmermann, Hans-Dieter. (2000). *Understanding the Digital Economy: Challengers for New Business Models*. AMCIS 2000 Proceedings. Paper 402